

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai aspek di kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.² Pendidikan menjadi landasan penting bagi manusia untuk beradaptasi dengan perubahan zaman secara dinamis sekarang ini. Maka, siswa di Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang terampil, kreatif, dan produktif sehingga siap berguna dalam lingkungan masyarakat dan siap menghadapi tantangan zaman di era sekarang.

Saat ini, tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu beradaptasi, dan berkontribusi dalam masyarakat. Namun, penguatan karakter masih menjadi persoalan yang perlu dioptimalkan. Berbagai kasus menunjukkan bahwa perilaku siswa seperti rendahnya etika, kurangnya tanggung jawab sosial, dan minimnya nilai gotong royong masih menjadi tantangan. Pemerintah Indonesia telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila diharapkan menjadi

² Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 24-25.

pondasi utama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang baik.³

Dalam mencapai hal tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, diantaranya dalam meningkatkan potensi dan kompetensi serta berperan dalam pembentukan karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada kompetensi belajar peserta didik melainkan juga berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi solusi alternatif bagi pembentukan akhlak atau kepribadian anak bangsa.⁴ Melalui pendidikan karakter dapat menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh sejak dini, baik dari pengetahuan, nilai hidup, maupun tindakan terpuji, sehingga guna membentuk generasi yang cerdas dan memiliki integritas moral.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditanamkan dan diimplementasikan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.⁵ Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya dilihat dari wawasan dan kompetensi teknis yang dimiliki peserta didik, namun dilihat juga pada keterampilan karakter peserta didik. Dalam memperoleh mutu pendidikan yang layak, pemerintah mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, peraturan ini berisi usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Pendidikan yang berkualitas diimplementasikan melalui kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya sebuah pendidikan, karena

³ Suyadi dan Ulfatin, N., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 21 No. 1, 2016, hlm. 1-11.

⁴ Kurniawan, D. A., *Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 3 No. 2, 2013, hlm. 180-191.

⁵ Dian Popi dan Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28 No. 1, 2019, hlm. 45.

kurikulum merupakan bagian dari *software* dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Seiring dengan perkembangan zaman, tahun 2019 terjadi perubahan kurikulum menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat kemudian diadaptasi hingga akhirnya kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbud ristek) telah mengeluarkan kebijakan baru terhadap pengembangan kurikulum yaitu diadakannya kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan. Kebijakan baru kemendikbud ristek dikaji berdasarkan evaluasi pemulihan pembelajaran setelah berakhirnya pembelajaran daring akibat masa pandemi. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai pendekatan baru yang memberi kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam merancang proses belajar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan, kontekstual, dan fleksibel.⁶ Salah satu inovasi besar dalam Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional di Indonesia.⁷ Untuk mewujudkan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pemerintah menginisiasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini diintegrasikan dalam kurikulum merdeka melalui berbagai aktivitas dan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila atau dikenal sebagai P5, menjadi program unggulan dalam kurikulum merdeka. P5 menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar, mengamati serta memikirkan solusi terhadap

⁶ Setiawan, D., dan rachmadtullah, R., *Merdeka Belajar sebagai Upaya Transformasi Pendidikan di Indonesia Pasca Pandemi*, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, 2022, hlm. 5432-5440.

⁷ Kahfi A, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah*, Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5 No. 2, 2022, hlm. 117.

permasalahan di sekitarnya. Melalui P5, peserta didik didorong untuk terus berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penerapan profil pelajar pancasila diwujudkan melalui budaya di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka atau intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler berbasis proyek.⁸ Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi terhadap lingkungan sekitar.⁹ Pembelajaran yang dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat membentuk karakter peserta didik dan membimbing peserta didik dalam berpikir kritis, analitis, dan berperilaku demokratis sesuai dengan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Implementasi P5 di setiap sekolah perlu diterapkan. Dalam mencapai keberhasilan penyempurnaan profil pelajar pancasila tersebut harus memenuhi enam kriteria, yaitu 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Berkebhinekaan global; 3) Gotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Enam point tersebut merupakan penguatan pendidikan karakter yang perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran dan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya persatuan dan kesatuan satu sama lain. Dalam konteks ini, peneliti lebih menitikberatkan pada tiga dimensi karakter, yaitu 1) karakter religius, yang mencerminkan sikap spiritual, keimanan dan perilaku berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari; 2) karakter komunikatif, yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan berinteraksi dengan baik, sopan, dan terbuka terhadap perbedaan; dan 3) karakter demokratis, yaitu kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain, berpartisipasi aktif, serta menjunjung tinggi prinsip musyawarah dan keadilan. Ketiga karakter ini penting dikembangkan

⁸ Ismail, dkk, *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 76-84.

⁹ Jamaludin., dkk, *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8 No. 3, (2022), hlm. 698-709.

sejak dini agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral sosial yang tinggi.

Terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik, di MI Hidayatul Mubtadiin wates Sumbergepol Tulungagung merupakan salah satu instansi yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran berlangsung. MI Hidayatul Mubtadiin Wates mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidik mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, berperilaku jujur, berbicara sopan, bekerja sama, peduli terhadap lingkungan, tidak mengganggu teman saat proses pembelajaran, serta mengingat hari-hari besar agama dan nasional.

MI Hidayatul Mubtadiin Wates mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik merupakan hal yang penting dilakukan dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Selain itu, sistem pendidikan yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates berbasis agama, maka pengembangan pendidikan karakter salah satunya lebih memprioritaskan ajaran agama Islam sebagai penanaman karakter pada diri peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الَّذِينَ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka

dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah (9): 122).

Dalam surat ini dijelaskan begitu pentingnya pemahaman terhadap agama dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat, agar tidak menyimpang dari ajaran agama yang telah ditetapkan. Degradasi dari fakta yang terjadi di lapangan memang seharusnya penanaman moral dan kebudayaan harus dilakukan sedini mungkin. Pembentukan karakter penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan akan bermanfaat dalam membentuk sikap kepemimpinan yang efektif di masa depan.

Peneliti memilih MI Hidayatul Mubtadiin Wates sebagai lokasi penelitian, karena peneliti ingin meneliti tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter yang ada pada peserta didik. Meskipun proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan inovasi yang positif, implementasinya di lapangan seringkali menghadapi berbagai kendala. Beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang efektif.

Problematika dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka adalah adanya siswa yang kurang dalam berperan mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, referensi mengenai kegiatan P5 masih kurang memadai, dan minimnya informasi tentang kegiatan P5. Guru mengalami kesulitan dalam pemetaan siswa berdasarkan kemampuannya, kurangnya akses dalam pembelajaran yaitu jaringan internet yang sulit, dan waktu dalam pembelajaran yang kurang efektif.¹⁰ Selain itu, kendala yang dialami oleh lembaga lain diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang masih terbatas, komite pembelajaran masih terkendala dalam manajemen waktu dan membangun budaya sekolah yang

¹⁰ Lisna Amelia, dkk, *Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 No. 1, 2024, hlm. 1472.

mendukung kurikulum merdeka, dan guru kurang memahami cara dalam mendesain modul proyek.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di MI Hidayatul Mubtadiin pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila masih kurang sempurna karena masih terkendala seperti kurangnya pemahaman guru atau kesiapan guru terhadap kurikulum baru, keterbatasan sumber daya, sarana prasarana serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya. Selain hal tersebut, juga adanya perbedaan kondisi sosial dan budaya antar daerah menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi proyek ini. Variasi dalam penerapan di berbagai sekolah menyebabkan hasil yang tidak merata, sehingga upaya pengembangan karakter peserta didik mungkin tidak mencapai potensi yang maksimal. Maka dari itu, dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan sifat-sifat yang mulia terhadap peserta didik dan menghindari karakter-karakter yang tercela.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti tentang pengembangan pada tiga karakter yaitu karakter religius, komunikatif, dan demokratis peserta didik melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Maka dengan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian yaitu “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat mengambil beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

¹¹ Dodi Irmawan, dkk, *Analisis Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing*, Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 3 No. 2, 2023, hlm. 290-299.

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter komunikatif peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter demokratis peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter komunikatif peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter demokratis peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah semoga bisa memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Pihak-pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya dan menambah pengetahuan mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam

mengembangkan karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam penelitian serta sebagai suatu pijakan awal untuk penelitian.

b. Bagi Sekolah

Bagi MI Hidayatul Mubtadiin Wates, dengan mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter peserta didik, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

c. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates.

d. Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat tentang pentingnya mengembangkan karakter peserta didik melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka belajar.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan dalam memahami pengertian bagi pembaca, maka peneliti memberikan penegasan istilah terkait judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang maksudnya adalah mengimplementasikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Menurut Usman implementasi merupakan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Dari pengertian implementasi yang dikemukakan dapat dipahami bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana, proses untuk melaksanakan ide dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas. Proyek juga dapat diartikan serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah sesuatu tema menantang. Proyek merupakan serangkaian rencana kegiatan atau pekerjaan yang memiliki tujuan khusus yang harus dicapai dengan cara-cara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat.¹³

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mengembangkan peserta didik Indonesia menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten global dan bertindak sesuai dengan

¹² Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5 No. 2, 2019, hlm. 176.

¹³ Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), hlm. 34.

nilai-nilai Pancasila, yang memiliki enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁴

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan merumuskan solusi terhadap permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya, dan berupaya untuk mendorong tercapainya nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek.

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Dalam kurikulum merdeka ini menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.¹⁵

d. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dalam menciptakan suasana belajar sehingga anak didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai-nilai keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, bangsa dan negaranya. Dengan demikian, pada intinya pendidikan merupakan upaya untuk membantu seseorang mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Karakter

¹⁴ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, (Banten: Cv. Aa Rizky, 2022), hlm. 17.

¹⁵ Faridahtul Jannah., dkk, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, AI YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan, Vol. 4 No. 2, 2022, hlm. 57.

secara harfiah berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, kepribadian, watak, sifat kejiwaan, atau akhlak. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan moral, watak, budi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.¹⁶

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk membantu peserta didik mengenal nilai-nilai baik, menginternalisasikannya, dan kemudian melakukan kebaikan tersebut kepada sesama, kepada lingkungan, kepada Tuhan termasuk kepada dirinya sendiri.

e. Peserta Didik

Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan peserta didik dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penelitian ini, yang dimaksud penelitian yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung” yaitu pembahasan yang mengacu pada pelaksanaan program atau proyek yang dirancang khusus dalam kurikulum merdeka yang berfokus pada penguatan nilai pancasila dan menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengembangkan karakter peserta didik. Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai pancasila secara mendalam melalui pengalaman belajar yang relevan, kontekstual, dan aplikatif. Diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan

¹⁶ Nur Haris Ependi, Dyan Pratiwi, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 3-6.

¹⁷ Daden Sopandi dan Andina sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 1.

akademik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, membentuk generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini yang diajukan terdapat tiga bagian yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari 6 bagian, yaitu:
 - a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dituliskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, kajian Pustaka pada bab ini penulis akan memaparkan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan terakhir tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Paparan Data/Temuan Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan deskripsi data, temuan penelitian, dan hasil analisis data.
 - e. Bab V Pembahasan, pada bab ini penulis akan mengulas hasil data yang akan diperoleh dari penelitian.
 - f. Bab VI Penutup, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang kesimpulan penelitian.
3. Bagian akhir, yang berisi uraian daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.